

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan sosial. Manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain dengan bahasa. Berbicara mengenai bahasa, ada empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan yang tersulit. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis yang menuntut keterampilan lainnya.

Kemampuan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan juga dalam kehidupan masyarakat. Menulis sudah menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan.

Dalam silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas X bidang studi Bahasa Indonesia, terdapat standar kompetensi no. 4 yaitu Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dengan kompetensi dasar 4.2, yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah melalui proses pembelajaran dalam berbagai tulisan, fiksi

maupun nonfiksi. Dengan asumsi, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tangapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya selama pembelajaran. Dengan demikian, segala pengetahuan, informasi, dan berbagai kecakapan yang dimiliki siswa tidak mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Keterampilan menulis harus diajarkan kepada siswa sejak dini, agar mereka terbiasa dalam menulis gagasan, mengembangkan atau bahkan menciptakan suatu karangan yang bermanfaat bagi si pembaca. Tidak jarang orang mengatakan bahwa menulis itu mudah, namun pada kenyataannya menulis tidaklah semudah yang terlihat. Salah satu yang menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013 adalah menulis paragraf deskripsi.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberi suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:258) menyatakan; “ deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”. Selain pendapat tersebut Gorys Keraf (1995: 26) menyatakan bahwa, “deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Thahar (2008:36) yang mengatakan karangan deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang sesuatu, berupa benda, tempat, dan suasana atau keadaan. Melalui karangan deskripsi pembaca dapat melihat apa yang dilihat pengarang dalam karangan itu merasakan dan membaui apa yang dirasakan dan dibau oleh pengarang. Seakan-akan karangan deskripsi itu hidup jika ditulis oleh seorang

pengarang yang memiliki kemampuan dan pengamatan yang tajam serta pemilihan kata yang tepat guna atau dengan perbandingan yang cocok. Sementara itu Atmazaki (2006:88) mengatakan, “Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu, dengan demikian antara pembaca atau pendengar dengan penulis memiliki kesimpulan yang sama tentang objek tersebut.

Pada dasarnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: (1) tidak ada minat dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan deskripsi, (2) kurangnya pembiasaan untuk kegiatan menulis, menyebabkan siswa menjadi merasa terbebani ketika disuruh menulis oleh guru, (3) sebagian besar siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan gagasan atau pikiran mereka kedalam bentuk tulisan, (4) porsi yang diberikan guru untuk siswa dalam kegiatan menulis sangat terbatas, (5) siswa kurang mampu dalam menunjukkan gagasan dengan baik, (6) siswa belum terbiasa dalam tradisi menulis dalam bentuk apapun, (7) siswa kurang biasa dalam mengembangkan bahasa, (8) pemanfaatan potensi kata kurang ( Malikha, dkk., 2010:74).

Rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi siswa juga dibuktikan oleh penelitian Catur Karya Agus Priono yang berjudul “peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik menulis paragraf dari gambar pada siswa kelas xii program bahasa sma 1 jekulo”. Berdasarkan penelitian tersebut kemampuan menulis teks deskripsi siswa hanya 30,8 % dari 39 orang siswa.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai fasilitator sangatlah penting dalam keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar. Selama ini yang terjadi adalah kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru masih cenderung mengajar dengan cara yang bersifat teoritis. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, menulis, menghafal, yang mengakibatkan proses belajar menjadi monoton.

Maka dari itu antusias siswa menjadi kurang untuk menulis teks deskripsi. Untuk itu siswa butuh proses yang lebih menarik untuk membangun kreativitasnya. Dalam tahap ini guru sangat berperan penting untuk membangun kreativitas siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penulisan teks deskripsi perlu peningkatan.

Menanggapi hal tersebut, perlu dicari media pembelajaran yang bisa menjadi solusi pembelajaran tersebut. Terdapat satu media pembelajaran yang inovatif dan yang dapat menarik perhatian siswa yakni dengan media lagu. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa merangsang imajinasi siswa (Metode sugesti-imajinasi) dalam menulis paragraf deskripsi.

Penggunaan media lagu dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, pembuatan outline, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik.

Penggunaan media lagu dalam metode sugesti-imajinasi menurut Tarigan (1991: 95) merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian/pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan.

Penerapan pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi melalui penggunaan media lagu memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan (Tarigan 1985: 22).

Keunggulan model pembelajaran menggunakan media lagu telah dibuktikan oleh penelitian Dita Zahra Kirana yang berjudul “keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa jerman peserta didik kelas x di madrasah aliyah negeri purworejo tahun 2014”. Nilai rata-

rata hasil belajar kelompok siswa yang sudah menggunakan media lagu lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan media lagu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kurang efektif.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan di atas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan di bahas. Adapun masalah yang akan di bahas dibatasi pada “pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media lagu?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda menulis teks deskripsi sesudah menggunakan media lagu?
3. Apakah media lagu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan dalam menulis teks deskripsi sesudah menggunakan media siswa lagu kelas x sma negeri I siantar narumonda Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui motivasi dalam teks deskripsi sesudah menggunakan media lagu siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh teks deskripsi sesudah menggunakan media lagu siswa kelas x sma negeri I siantar narumonda Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman agar dapat mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar tidak membosankan.

### b) Bagi Siswa

Siswa dapat membangun kreativitasnya dalam menulis teks deskripsi sehingga siswa dapat menuangkan ide kedalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan metode yang baru. Siswa juga mendapat struktur pembelajaran yang menarik dan membangun kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi.

### c) Bagi Guru

Mengetahui prosedur penggunaan media lagu terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Guru juga dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik.

### d) Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini khusus bagi sekolah adalah sebagai gambaran dan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis teks deskripsi menggunakan media lagu.

### e) Bagi Pembaca

Menambah sumber bacaan dan memperkaya ilmu dan wawasan di bidang pendidikan dalam menerapkan media pembelajaran alternatif.